

HARI MINGGU I SESUDAH PASKAH
MINGGU, 8 APRIL 2018



Renungan Pagi

JKJ.389 : 1,2 – Berdoa

KASIH YANG MEMPERSATUKAN

1 Yohanes 4 : 7 - 16

Inilah kasih itu : Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya..... (ay.10)

Yesus menghendaki agar para murid-Nya selalu tampil beda.

Bukan pakaiannya, tetapi hidupnya. Mereka ada di dunia tetapi bukan dari dunia (Yoh. 17:14-16). Apa yang membedakan mereka? Gaya hidup! Bacaan kita menegaskan agar gaya hidup para murid adalah gaya hidup kasih. Tetapi apakah gaya hidup kasih itu? Arahkanlah hati ke salib. Di sana kita saksikan pengurbanan yang sadar dan kerelaan menanggung dosa manusia. Kita saksikan sikap yang tegas menerima penderitaan. Ia memberi Diri untuk mati supaya manusia beroleh kehidupan. Di salib juga kita mendapat kepastian bahwa Allah adalah Kasih. Semua kasih bersumber di sana. Termasuk Kasih Yesus. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri. Yohanes meminta warga jemaatnya untuk memiliki kasih yang demikian. Kata Yunaniya "agape", suatu istilah tua yang jarang dipergunakan. Istilah ini dipergunakan Alkitab untuk melukiskan penyerahan diri tanpa bersyarat atau pengurbanan diri untuk orang lain. Karena itu dipergunakan untuk Allah yang adalah Kasih. Orang Yunani lebih suka menggunakan kata "eros" sebagai keinginan yang kuat untuk mencapai Allah. Bagi mereka Allah tidak memberikan keselamatan. Allah tidak mendatangi manusia, apalagi mati! Manusalah yang mendatangi Allah dengan eros. Masalah mereka bukanlah dosa tetapi adalah roh yang terjebak di dalam tubuh atau daging. "Bebaskan roh dari tubuhnya supaya mencapai kehidupan ilahi!" Untuk itu eros memiliki peranan penting. Warga jemaat penerima surat ini diingatkan bahwa Kasih yang dikenal dengan agape itu ada di dalam Diri Allah. Beriman kepada Allah berarti memiliki kasih itu. Sebagai buktinya maka kasih itu harus diterapkan terhadap keluarga dan sesama. Sebab bagaimana mungkin seseorang mengasihi Allah yang tidak dilihatnya, sedangkan sesamanya yang setiap hari terlibat di dalam hidupnya sendiri, tidak dikasihinya? Jikalau Allah saja begitu mengasihi kita, mengapa kita hidup di dalam permusuhan dengan saudara kita sendiri?

JKJ.389 : 3,4

Doa : (Ya Kristus, mampukanlah kami untuk mewujudkan Kasih Allah terhadap keluarga kami dan sesama)

HO

HARI MINGGU I SESUDAH PASKAH
MINGGU, 8 APRIL 2018



Renungan Malam

JKJ.178 : 1 – Berdoa

MENGASIHI SEPENUHNYA

1 Yohanes 4 : 17 - 21

Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita (ay.19)

Hal mengasihi dapat ditemukan dalam hidup berjemaat. Ada warga jemaat yang mau berbagi berkat dengan memberikan bantuan diakoni setiap bulannya. Yang lain menunjukkan kasihnya dengan memberikan waktu dan tenaga mengantar pendeta mendatangi anggota jemaat yang terbaring di rumah sakit. Beberapa anggota panitia dengan penuh sukacita mencatat pemberian dana janji iman dari anggota jemaat bagi pembangunan gedung gereja Sejahtera di Bandung. Saat terjadi bencana alam, respon untuk membantu sedemikian besar dengan harapan bahwa para korban segera tertolong dan dipulihkan keadaannya.

Sungguh menggembirakan jika hal mengasihi dapat dipraktikkan dalam hidup keseharian. Dengan mengasihi, kita dapat mengalami dan sekaligus menghadirkan kasih Allah bagi sesama. Dalam percaya kepada Tuhan Yesus, kasih bukan sekedar ajaran tetapi menjadi praktek hidup umat Tuhan. Tuhan Yesus sudah mencontohkan bagaimana mengasihi manusia berdosa dengan memikul salib dan mati di bukit Kalvari. Kasih Yesus adalah bukti kasih Allah bagi manusia sebab tidak ada lagi penghakiman saat seseorang percaya kepada Tuhan Yesus dan benar-benar mengasihi sesama sesuai perintah-Nya. Tindakan kasih Allah yang lebih dahulu mengasihi, menjadikan kita bersedia mengampuni mereka yang bersalah. Kebencian bukan hakikat murid Tuhan Yesus.

Betapa mengharukan jika anak-anak mengingatkan ayahnya menolong paman mereka yang jatuh miskin dan sakit-sakitan. Anak-anak membutuhkan keteladanan dari orang tua mereka untuk membantu anggota keluarga yang sudah bangkrut. Jika hal semacam ini terjadi dalam keluarga, kita patut bersyukur kepada Allah bahwa anak-anak kita tidak perlu hidup dalam kebencian yang berlanjut. Berhentilah membenci dan bertindaklah segera untuk mengasihi sesama tanpa rasa takut.

JKJ.178 : 2

Doa : (Kuatkan kami untuk dapat mengasihi dan bukan membenci mereka yang menyakiti kami. Ajar kami menjadi pelaku firman bagi sesama)

S.G.R.S/MIR&W



Renungan Pagi
JGB.47 : 1 – Berdoa
KASIH YANG TAK BERUBAH

1 Yohanes 5 : 1 - 2

Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya (ay. 2).

Nasihat untuk mengasihi berulang-ulang disampaikan dengan tujuan agar umat semakin mengerti dan berkomitmen hidup sebagai anak-anak Allah yang percaya kepada Tuhan Yesus dan taat melakukan perintah-Nya. Tindak lanjut perintah Tuhan menjadi penting untuk diperhatikan supaya tidak terjadi bahwa ajaran Tuhan hanya “masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri”. Hal mengasihi bukan semata kemampuan manusia tetapi kasih karunia Allah bagi umat yang bekerja dengan pertolongan Roh Kudus.

Dalam hidup persekutuan, saudara mendapati keluarga-keluarga yang hidupnya diperbaharui kasih Yesus. Saudara dapat mengingat siapa mereka sebab keluarga-keluarga ini mengambil bagian di berbagai tugas pelayanan sebagai pelayan dan pengurus pelkat, pemandu pujian, organis, diaken atau penatua. Mereka mengupayakan kemajuan dalam kerja pelayanan dan persekutuan. Mereka selalu sedia memberi kontribusi positif dan mendorong warga jemaat terlibat melayani dengan sukacita. Saudara-saudara kita ini dapat diandalkan dan dengan rendah hati mengakui berkat Tuhan berlimpah dalam rumah tangga mereka. Bukannya mereka tidak punya masalah, tetapi mereka sungguh percaya kasih Tuhan Yesus yang tidak berubah.

Kadang sukar dimengerti jika dalam persekutuan ada pihak-pihak yang menonjolkan diri dan menganggap remeh saudara seiman. Kasih yang bersyarat menjadikan seseorang hidup dengan kemampuan sendiri dan tidak lagi bertumbuh dalam kasih karunia Allah. Perintah Tuhan jadi nomor kedua ketimbang ambisi dan egoisme manusia yang memalukan. Jika dalam keluarga tidak ada kasih Tuhan, lalu orang mempertanyakan: apa gunanya jadi orang Kristen? Perintah Tuhan itu jelas! Saudara dan saya benar-benar dapat mengasihi sesama tanpa ada “uang di balik batu.” Kasih yang datang dari Allah tetap selama-lamanya memancar dalam perkataan dan perbuatan orang-orang percaya.

JGB.47 : 2

☩Doa : (Ampuni ya Allah jika mudah kami menilai orang lain tanpa pernah menunjukkan kasih-Mu kepada sesama dengan tulus)

S.G.R.S./MIR&W



Renungan Malam
JGB.62 : 1,2 – Berdoa
KEMENANGAN SEMPURNA

1 Yohanes 5 : 3 - 5

sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita (ay. 4).

Keistimewaan iman Kristen disampaikan di sini. Tujuannya agar warga jemaat mengetahui Tuhan Yesus sudah mengalahkan dunia (bandingkan Yohanes 16:33). Dunia sudah dikalahkan saat Yesus yang mati lalu bangkit dan naik ke sorga. Kematian sudah ditaklukkan dan dosa manusia sudah diampuni. Kuasa kegelapan sama sekali tidak dapat menghalangi karya Yesus sebagai Penebus dosa dan Juruselamat manusia.

Perjalanan hidup sering memaksa orang berhadapan dengan situasi rumit. Umat Tuhan membandingkan hidup mereka dengan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Tekanan berat dan godaan duniawi mengakibatkan yang lemah jatuh dalam pelbagai percobaan dan murtad. Bukannya tampil sebagai pemenang di dalam Yesus, justru yang terjadi mereka kalah dalam perjuangan iman. Iman mereka tidak memiliki dasar kokoh sebab hati dan pikiran sudah terpicat pada hawa nafsu dunia. Kekalahan yang bukan terjadi tiba-tiba, melainkan bentuk akumulasi dari ketidaksetiaan dan keraguan yang berlangsung bertahun lamanya. Karya Yesus yang mengalahkan kematian, dianggap biasa saja. Akibatnya kekalahan tinggal tunggu waktunya. Sangat menyedihkan! Sama sekali tidak ada sukacita ketika seseorang dengan berbagai alasan menyangkal Tuhan Yesus dalam hidupnya.

Kemenangan yang kita miliki adalah pemberian Tuhan jika kita percaya kepada-Nya dan mengasihi sesama sebagai jawaban syukur atas kasih Tuhan yang besar. Adalah tanggungjawab kita memberitakan kemenangan Yesus bagi siapapun yang belum mengenal-Nya. Kemenangan Tuhan Yesus atas maut dan kuasa kegelapan, memampukan kita bersemangat bersaksi dan melayani Tuhan. Kita perlu bersama berdoa bagi saudara-saudara kita yang sudah meninggalkan iman kristianinya dan mereka yang selalu setia memberitakan firman Tuhan. Kuasa doa di dalam nama Yesus menjadi cara efektif yang dapat menggerakkan hati seseorang kembali mengasihi Tuhan Yesus dengan segenap hatinya.

JGB.6 : 3,4

☩Doa : (Janji Tuhan selalu indah bagi kami. Ajar kami membagikannya kepada sesama bahkan mereka yang sudah menjauh dari-Mu. Pakai kami Tuhan untuk melayani saudara kami dengan kerendahan hati dan bukan dengan roh penghakiman)

S.G.R.S./MIR&W

MINGGU I SESUDAH PASKAH
SELASA, 10 APRIL 2018



Renungan Pagi
J'KJ.343 : 1,2 – Berdoa
KRISTEN SESUNGGUHNYA

Yohanes 13 : 31 - 35

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (ay. 35)

Identitas sebagai murid Tuhan Yesus dapat dikenali dengan mudah lewat perilaku hidup yang saling mengasihi di antara para murid Tuhan. Identitas kristiani demikian membuktikan bahwa ajaran Tuhan bukan sesuatu yang abstrak tetapi sebuah kenyataan yang dapat ditampilkan dalam tutur kata dan tingkah laku yang saling menguatkan dan menghibur; yang saling menopang dan memberkati; yang saling menerima dan menghargai dalam kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Tuhan Yesus menyebut apa yang merupakan kehendak Allah bagi mereka yang percaya dan mengasihi-Nya. Tindakan mengasihi yang dilakukan para murid bersumber dari kasih Allah yang sempurna. Perintah mengasihi bukanlah ajakan moral tetapi kewajiban iman yang menyatu dalam diri para murid yang karakter dan hidup-Nya sudah diperbarui. Penderitaan dan pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib bertujuan agar manusia dapat menikmati kasih Allah yang agung itu. Dengan saling mengasihi maka orang lain dapat menyaksikan bagaimana perintah Tuhan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dengan saling mengasihi, para murid dapat menjadi saksi Tuhan Yesus yang sejati saat mereka dapat saling bertolongan dalam mengatasi pergumulan hidup dan berbagi sukacita ketika saudara seiman menikmati berkat melimpah.

Kita sekalian diingatkan untuk tampil sebagai pelaku kasih. Bukan menunggu orang berbuat baik terlebih dahulu. Bukan juga dengan mencurigai kebaikan seseorang yang berbuat sesuatu dengan tulus. Dengan menerima kasih dari saudara seiman, kita mempercayai perbuatan Allah yang ajaib. Allah berkarya lewat saudara kita yang dengan sukacita menjadi alat Tuhan yang hidup. Bersyukur jika hidup kita dipakai Allah memberkati sesama sehingga saudara kita semakin mengenali kasih Tuhan.

J'KJ.343 : 3

✠Doa : (Bimbinglah kami ya Allah dengan kuasa Roh Kudus menjadi pelaku kasih sehingga kehadiran kami benar-benar menjadi saluran berkat dan sukacita bagi sesama)

S.G.R.S/MIRAW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
SELASA, 10 APRIL 2018



Renungan Malam
J'GB.47 : 1,2 – Berdoa
MENOLAK SIKAP SOMBONG

Yohanes 13 : 36 - 38

Jawab Yesus: "Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." (ay.38)

Tuhan Yesus menjelaskan misi penebusan dengan menghadapi kematian di atas kayu salib. Karya penebusan Kristus bertujuan menyediakan tempat terindah dalam Kerajaan Sorga. Perkataan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya ditanggapi Petrus dengan reaktif. Petrus sama sekali tidak mengerti apa yang merupakan kehendak Allah bagi manusia dan alam semesta. Tuhan Yesus membuka kelemahan manusia dalam kesombongannya.

Petrus dengan tangkas menjawab apa yang Tuhan Yesus katakan bahwa manusia tidak dapat mencegah kematian-Nya di atas kayu salib. Sebagai yang terdepan di kalangan para murid, Petrus memperlihatkan komitmen berapi-api di hadapan Tuhan. Sama seperti para pejuang kemerdekaan yang hanya punya dua pilihan: merdeka atau mati, Petrus bersedia berkorban nyawa bagi Tuhan Yesus. Petrus hendak memperlihatkan jiwa patriot yang rela berkorban bagi pemimpin yang dikasihinya. Jelas pikiran dan komitmen Petrus tidak selaras dengan kehendak Allah. Misi penebusan Kristus harus terjadi dan tidak dapat digantikan oleh pengorbanan manusia berdosa. Tuhan Yesus menjawab pernyataan Petrus dengan menjelaskan kegagalan Petrus bersaksi sebagai murid-Nya di hadapan orang lain. Petrus bukannya berkorban, malah menyangkal Tuhan Yesus sebagai Pemimpin rohaninya.

Kesombongan seringkali terjadi dalam hidup persekutuan. Siap melayani Tuhan, katanya saat berjanji sebagai presbiter atau pengurus pelkat. Dalam prakteknya, janji itu menguap secara perlahan. Mencari alasan untuk ketidakhadiran dalam tugas pelayanan dan menganggap biasa kelalaian yang diperbuat. Roh kudus dapat mengingatkan kita agar tidak bersikap sombong di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus tidak hanya tahu apa yang sudah kita lakukan bagi-Nya sekarang, tetapi juga apa yang kelak kita perbuat bagi kemuliaan-Nya.

J'GB.47 : 3

✠Doa : (Ampuni ya Tuhan Yesus jika kami mudah berkata sombong tanpa menyadari bahwa pada waktunya kami bisa terjatuh sebab kesombongan itu)

S.G.R.S/MIRAW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
RABU, 11 APRIL 2018



Renungan Pagi
JGB.313 : 1,2 – Berdoa
RUMAH BAPA SORGAWI

Yohanes 14 : 1 - 14

Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu (ay.2)

Peristiwa perpisahan dengan orang terkasih merupakan momen mengharukan yang dapat menguras air mata. Senang atau tidak, hal demikian harus dihadapi sebagai kenyataan yang sangat emosional. Kata-kata sering tidak cukup melukiskan kehilangan yang mendalam khususnya saat kematian datang pada waktunya. Sepatutnya memang tiap-tiap orang dilengkapi dengan pemahaman yang baik bagaimana menghadapi peristiwa kematian itu.

Tuhan Yesus mempercakapkan secara terbuka saat kematian-Nya kelak. Kematian Tuhan Yesus bukan sebagaimana kematian para pahlawan bangsa yang dengan heroik mati karena melawan musuh negara. Tidak seperti itu! Kematian Yesus adalah kematian dalam rangka penebusan dosa manusia agar manusia tidak menerima murka Allah yang menyala-nyala dan hidup bahagia dalam Kerajaan Sorga. Masa depan mereka bukan masa depan yang suram dan menakutkan. Tuhan Yesus menjamin bahwa masa depan mereka bersama-Nya dalam Kerajaan Sorga. Kepastian keselamatan itu diberikan sebab Tuhan Yesus menjadi jaminan satu-satunya. Hidup bersama di Rumah Bapa Sorgawi adalah kebenaran iman yang mutlak dan tidak perlu diragukan. Kehidupan bersama dengan Tuhan Yesus tidak berhenti dalam dunia fana, tetapi terus berlanjut dalam kekekalan bersama Allah yang menyediakan tempat bagi banyak orang yang percaya dan mengasihi Tuhan Yesus.

Setiap hari yang kita jalani adalah pemberian Tuhan yang perlu disyukuri dengan segala suka dan dukanya. Ketika datang keberhasilan, kita bersukacita dengan banyak saudara kita. Ketika berita duka datang, kita turut menangis dengan saudara kita yang menangis. Hanya dalam percaya kepada Tuhan Yesus, dukacita kita bukan lagi dukacita yang menyakitkan, tetapi dukacita yang penuh pengharapan akan janji Tuhan Yesus. Kita terima kebenaran firman Tuhan dengan rendah hati dan percaya bahwa pemeliharaan Tuhan senantiasa menyertai kaum keluarga yang dalam suka dan duka kehidupan.

JGB.313 : 3

✠Doa : (Kami percaya janji-Mu atas hidup kami bahwa kelak kami hidup dalam kebahagiaan sorgawi yang Tuhan Yesus sediakan)

S.G.R.S/MIRAW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
RABU, 11 APRIL 2018



Renungan Malam
JGB.194 : 1,2 – Berdoa
KARYA ROH KUDUS SEMPURNA

Yohanes 14 : 15 - 31

tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu (ay. 26)

Tuhan Yesus dengan terbuka menjelaskan bagaimana masa depan murid-murid yang percaya dan mengasihi-Nya. Tidak hanya diberi jaminan pasti untuk menerima kehidupan yang kekal, tetapi juga pimpinan Allah dengan pertolongan Roh Kudus. Hidup para murid bersama Tuhan Yesus tidak lagi dalam kebingungan dan ketakutan dalam mengatasi persoalan hidup. Para murid dihibur dan dikuatkan dengan kebenaran Firman Allah sebab Roh Kudus berkarya dalam hati, pikiran dan perbuatan mereka.

Karya Roh Kudus dapat dialami jika kita senantiasa terhubung dengan Tuhan Yesus. Kita mengandalkan nama Tuhan Yesus saat berhadapan dengan kuasa kegelapan dan berbagai filsafat kosong yang menyesatkan. Roh Kudus sebagai perwujudan janji Allah untuk membantu umat Tuhan menghadapi godaan dan cobaan hidup dengan tetap berpegang pada kebenaran firman Tuhan. Roh Kudus berkarya agar kita menerima firman Tuhan sebagai pelita dan terang yang menuntun pada jalan yang benar. Roh Kudus berkarya sehingga perkataan kita penuh dengan kata-kata berkat dan tidak lagi mengandung hujatan dan kutuk. Roh Kudus membantu kita selalu mengucapkan kebaikan Tuhan yang tak terhitung banyaknya. Roh Kudus mengendalikan perilaku kita untuk tidak menjadi promotor kebencian dan konflik tetapi menjadi agen perdamaian yang memenangkan hati banyak orang bagi Allah.

Dalam waktu teduh bersama Roh Kudus, biarlah perkataan Tuhan Yesus direnungkan dalam-dalam. Kita membiarkan pikiran dan jiwa kita melekat pada janji Tuhan yang indah. Dalam keheningan bersama Roh Kudus, kita mengalami kuasa kasih Allah yang memperbaiki karakter buruk; melimpahkan sukacita dan ungkapan syukur; menyadarkan kita untuk berdamai tanpa syarat.

JGB.194 : 3

✠Doa : (Ya Roh Kudus bimbing kami untuk dapat melewati badai kehidupan sehingga perahu kami tidak tenggelam, melainkan tetap berjalan sampai tiba pelabuhan akhir)

S.G.R.S/MIRAW



Renungan Pagi

YGB.313 : 1,2 – Berdoa

**SAHABAT TUHAN YANG DAPAT
DIPERCAYA**

Yohanes 15 : 9 - 14

Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat
apa yang Kuperintahkan kepadamu (ay.14)

Apa yang dapat saudara katakan jika orang sehebat Obama menyebut saudara sebagai sahabat atau temannya? Apa yang saudara dapat ceritakan jika saudara termasuk sahabat dari tuan rumah yang menyelenggarakan ibadah syukur kenaikan pangkat? Semua dari kita sepakat bahwa betapa membanggakan jika beberapa tokoh terkenal mengakui kita sebagai sahabatnya dan mereka sepenuhnya memercayai kita.

Tuhan Yesus berbicara hubungan dengan para murid yang mengasihi-Nya. Hubungan itu bukan sekadar lagi hubungan guru dan murid dengan batasan dan tata krama tertentu. Hubungan dengan Tuhan Yesus memasuki tahapan yang lebih erat di mana Tuhan Yesus menyebut murid-Nya yang melakukan perintah-Nya sebagai sahabat. Sebutan sahabat Yesus bukan hal yang biasa tetapi jelas sebuah keistimewaan. Mengapa istimewa? Sebab yang menyebut kita sahabat adalah Yesus, Anak Allah. Dengan sebutan demikian, Tuhan Yesus menghargai apa yang sudah kita lakukan bagi-Nya. Ketaatan kita kepada-Nya benar-benar terbangun karena kita hidup di dalam kasih-Nya. Perintah Tuhan sedemikian berharga untuk dilakukan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

Formalisme dalam agama menjadikan beberapa orang Kristen lebih sibuk dengan kegiatan keagamaan tetapi lemah dalam pelaksanaannya. Apa yang diajarkan Tuhan tentang pengampunan, tidak disikapi dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, konflik tetap membara dan sama sekali tidak ada komitmen untuk berdamai. Kita mengimani Yesus yang sama, namun Yesus, Jurudamai itu tidak pernah kita ikuti perintah-Nya. Mari periksa kehidupan kita, sungguhkah kita ini adalah sahabat Yesus? Benarkah kita ini adalah sahabat Yesus sebagaimana yang dikehendaki-Nya? Jika belum, berdoa mohon Roh Kudus membarui pikiran, perasaan dan perbuatan kita sehingga dapat menyenangkan hati Tuhan kita Yesus, Sahabat kita yang sejati.

YKJ.453 : 3

Doa : (Ya Yesus, Sahabat sejati tolong kami untuk rendah hati berdamai dengan sesama dan percaya pertolongan-Mu tepat pada waktunya. Ampuni jika kami meragukan kasih-Mu)

S.G.R.S/MIR&W



Renungan Malam

YKJ.341 : 1,2 – Berdoa

HIDUP YANG BERBUAH

Yohanes 15 : 15 - 17

Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. (ay.16)

Tuhan Yesus menjelaskan status mereka yang menjadi murid-Nya. Mereka terpilih sebagai murid Yesus karena kehendak Allah. Tugas para murid bukan sekadar berkumpul dan hanya memikirkan diri sendiri. Pilihan yang ditetapkan Yesus bagi para murid, hendaknya menyadarkan agar mereka mempertanggung-jawabkan apa yang Tuhan sudah diberikan dengan perbuatan yang memuliakan Allah.

Rencana keselamatan Allah bukan bagi segelintir orang. Tuhan menghendaki bahwa hal pekabaran Injil menjadi tugas bersama dan sekaligus komitmen pribadi yang diperbarui dari hari ke hari. Mereka yang menanggapi dengan sungguh-sungguh, memberi diri untuk terlibat dalam pelayanan, pasti mengalami kelimpahan berkat dalam hidupnya. Janji Tuhan menjadi jaminan mutlak yang tidak perlu diragukan. Kesediaan mematuhi perkataan Yesus, membawa hidup kita semakin menikmati kasih karunia Allah yang tak berkesudahan. Saudara dapat menyaksikan kemurahan Tuhan hari demi hari saat berinteraksi dengan sesama yang membutuhkan kasih karunia Allah dalam hidupnya. Murid-murid Tuhan diingatkan aktif menjadi pribadi yang berhasil dengan cara-cara yang berkenan kepada Allah.

Sejauhmana hidup saya sudah berbuah? Pertanyaan reflektif yang hendaknya menggugah kita berbuat sesuatu sebagaimana yang dikehendaki Tuhan Yesus. Pemeriksaan diri secara menyeluruh dapat mendorong kita untuk segera melakukan apa yang dikehendaki Tuhan. Dengan selalu bertanya ulang sudah sejauh mana hidup kita berbuah, maka kita menjadi rendah hati untuk mohon Roh Allah menyertai kita untuk melayani sesama dengan kasih Allah. Roh Kudus membantu kita sehingga dalam kelemahan kita tetap setia kepada Allah dan rindu menjadi berkat bagi banyak orang. Kita menolak menjadi pribadi yang bermasalah apalagi batu sandungan bagi datangnya damai sejahtera Allah.

YKJ.341 : 3

Doa : (Bimbing kami Roh Kudus untuk tidak merasa berpuas diri dengan sedikit hal yang sudah kami perbuat. Kami membutuhkan pertolongan-Mu agar buah kami berlimpah di dalam Yesus Kristus, Pokok Anggur yang benar)

S.G.R.S/MIR&W

MINGGU I SESUDAH PASKAH
JUMAT, 13 APRIL 2018



Renungan Pagi

YGB.107 : 1,2 – Berdoa

JANGAN RAGUKAN KASIH TUHAN

Yohanes 20 : 24 - 25

"Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: "Kami telah melihat Tuhan!" Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (ay. 25)

Kematian Yesus di atas kayu salib dipandang tidak ada bedanya dengan kematian banyak penjahat yang juga mati tersalib. Hukuman mati yang paling kejam dan menghina harkat manusia ini, tidak pernah gagal dalam menghukum para penjahat yang divonis mati. Kematian menjadi sebuah kepastian yang tidak dapat dibatalkan saat keputusan hukum diberlakukan. Tidak ada sejarahnya mereka yang tersalib dapat hidup kembali.

Tomas, salah seorang murid Yesus berkomentar tegas terhadap kesaksian para murid yang sudah menyaksikan kebangkitan Yesus. Murid-murid sudah melihat dengan mata mereka sendiri bahwa Tuhan Yesus benar-benar hidup. Mereka tidak memiliki keraguan atas kebangkitan Yesus sebab mereka sudah bertemu muka dengan muka dan berbicara dengan Tuhan Yesus. Sukacita atas kebangkitan Tuhan itu yang kemudian dibagikan kepada Tomas yang tidak hadir bersama dengan mereka saat Tuhan Yesus menampakkan diri. Para murid menceritakan sesuatu yang sukar dapat dipercaya bahwa Yesus yang mati tersalib, ternyata hidup sebagaimana manusia pada umumnya. Kesaksian murid-murid Yesus, ternyata ditolak Tomas sebelum dirinya memeriksa langsung tangan dan lambung Yesus yang terluka oleh paku dan tombak tentara. Tomas meragukan kisah yang diceritakan sebelum dia dapat menguji kebenarannya.

Sikap Tomas yang demikian dapat ditemui pada banyak orang yang meragukan kuasa Tuhan Yesus yang dapat menyembuhkan orang sakit dan menjamin hidup yang kekal. Kehidupan percaya menjadi dangkal ketika manusia hanya berpegang pada kebenarannya sendiri. Tuhan harus menjawab terlebih dahulu keraguan manusia sebelum diakui keberadaan-Nya. Kita belajar untuk tidak mengulangi keraguan Tomas. Yesus benar-benar hidup, karena itu mari kita percaya kepada firman-Nya dan menerima kesaksian mereka yang bersukacita tentang mujizat Tuhan Yesus.

YGB.107 : 1,2

✠Doa : (Allah Bapa Mahakasih, ampuni keraguan dan kebodohan kami yang sering mempertanyakan ulang kuasa Tuhan Yesus dalam hidup ini. Bimbing kami untuk mempercayai berkat-Mu sebagaimana yang dialami saudara kami yang hidupnya diberkati)

S.G.R.S./MIRIPW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
JUMAT, 13 APRIL 2018



Renungan Malam

YKJ.341 : 1,2 – Berdoa

BAHAGIANYA BERSAMA YESUS

Yohanes 20 : 26 - 29

Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (ay. 29)

Keraguan Tomas tentang kebangkitan Yesus tidak untuk selamanya. Keraguan Tomas harus diakhiri sebagaimana kehendak Tuhan baginya. Tomas tidak harus berlama-lama hidup dalam keraguan tentang kebangkitan Tuhan Yesus. Keraguan Tomas berakhir saat Tuhan Yesus datang menemuinya. Tuhan Yesus datang saat para murid berada dalam satu persekutuan yang mengasihi Tuhan Yesus.

Di tengah persekutuan Tuhan Yesus datang menampakkan diri-Nya. Tuhan Yesus bersedia menjawab keraguan Tomas yang dikatakannya di hadapan para murid sebelumnya. Tuhan Yesus memberi kesempatan indah bagi Tomas untuk mengalami langsung jawaban atas pertanyaannya. Tuhan Yesus bersedia untuk diperiksa supaya Tomas percaya. Tuhan Yesus dengan lemah lembut membantu Tomas untuk mengakui bahwa benar Yesus adalah Tuhan yang hidup dan tidak perlu lagi diragukan kebangkitan-Nya. Kebahagiaan Tomas sebenarnya dapat dialami banyak orang saat mereka percaya sepenuhnya dengan iman bahwa Tuhan Yesus benar-benar hidup dan menjamin keselamatan manusia sepenuhnya. Jelas Tuhan Yesus menjamin kebahagiaan dari semua murid-Nya dengan tidak bersandar pada pengertian manusia yang terbatas, tetapi pada janji Allah yang indah.

Dengan iman, kita mengalami kebahagiaan hidup yang dianugerahkan Allah. Kebahagiaan sebab kita percaya kehadiran Tuhan yang memberkati setiap hari. Kita percaya bahwa hidup bersama Tuhan Yesus menjadikan segalanya selaras dengan kehendak-Nya dan kita dapat melangkah pasti menghadapi hari ini maupun masa depan. Tuhan Yesus datang dengan kuasa Roh Kudus agar kita semakin teguh percaya dan tidak terombang ambing oleh berbagai pengajaran sesat. Mari kita pelihara iman yang sudah dianugerahkan bagi kita dan berpegang teguh pada janji Tuhan sampai tiba saatnya panggilan Tuhan datang dalam hidup kita yang fana ini.

YGB. 252 : 3,4

✠Doa : (Sepenuhnya Tuhan berkehendak agar kami dapat menikmati kebahagiaan hidup dalam percaya kepada Tuhan Yesus yang bangkit. Kiranya kami bersukacita atas percaya kami kepada Tuhan Yesus yang kuasa-Nya tak perlu diragukan)

S.G.R.S./MIRIPW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
SABTU, 14 APRIL 2018



Renungan Pagi

JKJ.332 : 1 – Berdoa

BERKAT BERLIMPAH

Yohanes 21 : 1 - 8

Maka kata Yesus kepada mereka: "Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh." Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan (ay. 6).

Para murid kembali pada pekerjaan mereka semula sebagai nelayan di danau Tiberias. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang umum dilakukan para lelaki dewasa untuk mengembangkan kehidupan dan menjalankan tanggungjawabnya. Mereka bekerja di tengah alam dengan beragam kemungkinan. Harapan mereka bahwa kerja mendatangkan rejeki. Sebaliknya, justru yang mereka terima. Mereka pulang dengan tangan kosong. Sama sekali tidak ada hasil setelah bekerja keras mencari ikan.

Di tengah kondisi memprihatinkan itu, Tuhan Yesus datang berbicara kepada murid-murid-Nya menanyakan apa yang mereka dapati. Jawaban mereka bahwa sama sekali tidak ada hasil. Tidak ada yang dapat dimakan sebab mereka pulang dengan tangan kosong. Tidak ada ikan sedikitpun yang mereka dapatkan. Di tengah situasi demikian, Tuhan Yesus memerintahkan mereka menebarkan jala. Sebuah perintah yang tidak masuk akal sebab mereka bukan berada di perairan dalam yang kaya ikan, tetapi di tempat dangkal yang mustahil ada ikannya. Ketika mereka taat melakukan apa yang Tuhan Yesus katakan, hasilnya luar biasa. Mereka mendapat hasil ikan yang menakjubkan. Petrus menyadari kehadiran Tuhan Yesus dan segera menemui-Nya dengan penuh sukacita.

Kasih Tuhan Yesus sedemikian besar bagi manusia. Tuhan tahu apa yang menjadi keperluan kita hari demi hari. Tuhan mengerti beban berat dan kesusahan hidup yang sementara kita hadapi. Di tengah persoalan manusia itu, Tuhan datang ke tengah kehidupan kita untuk menyadarkan kita bahwa Dia datang untuk menolong; untuk mengatasi persoalan; untuk memberkati hidup kita. Tetaplah percaya bahwa di tengah kemelut seberat apapun, selalu ada kuasa Tuhan Yesus yang memberkati.

JKJ.332 : 2

✠Doa : (Terima kasih ya Allah sebab berkat-Mu berlimpah saat kami dalam kesukaran. Kami bersyukur bahwa kasih Tuhan selalu menyertai kami dalam suka dan duka kehidupan)

S.G.R.S/MIRIPW

MINGGU I SESUDAH PASKAH
SABTU, 14 APRIL 2018



Renungan Malam

JGB.115 : 1 – Berdoa

BERKAT TUHAN SEMPURNA

Yohanes 21 : 9 - 14

Simon Petrus naik ke perahu lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar : seratus lima puluh tiga ekor banyaknya, dan sungguhpun sebanyak itu, jala itu tidak koyak (ay. 11)

Kehadiran Tuhan Yesus mendatangkan sukacita bagi para murid yang pada akhirnya mendapati limpahan berkat saat jala mereka penuh dengan ikan. Mereka sama sekali tidak mengira bahwa Tuhan Yesus bersedia datang menemui para murid yang pulang tanpa hasil. Mereka menjawab dengan terus terang bahwa sama sekali tidak ada yang dapat dimakan sebab tidak seekor ikan pun didapat. Terasa janggal, tetapi demikian kenyataan hidup.

Mujizat yang diterima para murid saat mereka mengikuti perintah Tuhan Yesus benar-benar melampaui usaha mereka selama ini. Dalam perairan yang dangkal, justru ikan yang mereka dapati sangat banyak. Bukan ikan-ikan yang kecil dengan jumlah terbatas, melainkan ikan-ikan besar yang hampir memenuhi jala mereka. Berkat Tuhan begitu berlimpah sehingga para murid merasakan sukacita penuh saat menarik ikan-ikan itu masuk ke dalam perahu. Ikan didapat dan jala mereka tidak rusak sama sekali. Ketaatan mereka kepada Tuhan Yesus yang menjadikan jala mereka dan perahu mereka penuh dengan ikan. Sekarang mereka pulang tidak dengan kesedihan tetapi dalam kegembiraan. Tuhan Yesus datang untuk mengingatkan para murid tugas utama mereka adalah menjala manusia bagi kemuliaan Allah.

Jika saudara jalani hari demi hari dalam keputusan maka selamanya kita kehilangan sukacita dalam hidup. Mustahil kita dapat berkata-kata tentang kasih Allah sebab tidak pernah kita mengalami mujizat Tuhan. Dengan mengalami berkat Tuhan yang sempurna, pasti kita dapat dipakai untuk kerja bagi kemuliaan nama Tuhan Yesus. Setiap hari, Tuhan Yesus pasti memberkati kita dan selalu datang memberkati kita agar kita boleh bersukacita dan mau memberi diri dipakai bagi Kerajaan Sorga.

JGB.115 : 2

✠Doa : (Terpuji nama-Mu ya Tuhan kami Yesus, yang selalu datang di tengah kehidupan kami dan menolong kami dengan cara Tuhan yang ajaib. Terpuji nama-Mu yang Tuhan, sebab berkat-Mu sempurna dan pakai kami bagi kemuliaan Tuhan)

S.G.R.S/MIRIPW